

PENGARUH PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Indra Aditya Putra
Indraadityaputra55@gmail.com
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability (ROA), Good Corporate Governance with calculating mechanism, i.e. managerial ownership, audite commite, independent commissioner on tge firm value in annual report and company performance riview, trough official website if Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was manufacturing companies which were listed on indonesian stock exchnage (IDX). Moreover, the data collection technique used purposiove sampling, in which the sample based criteria given. In the line with, there were 156 samples. In this research the period used is 4 years, During 2015-2018. In addition, the data analysis technique used multiple linear regresion with SPSS. The research result concluded as follows: (1) profitability had positive effect on the firm value, (2) managerial ownership had negative effect on the firm value, (3) institusional ownership did not effect the firm value, (4) audite committee had positive effect on the firm value, (5) independent commissioner did not effect the firm value of manufacturing companies.

Keywords: profitability, good corporate governance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), *Good Corporate Governance* dengan mekanisme perhitungan yaitu: kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA) dan komisaris independen (KOMIN) terhadap nilai perusahaan (PBV) dalam laporan tahunan (*annual report*) dan ringkasan kinerja perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 156 sampel. Dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah 4 tahun, Selama lama tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi *SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (2) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (3) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (4) komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (5) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, *good corporate governance*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Manfaat didirikannya perusahaan umunya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mendapat laba yang tinggi. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan berkembangnya perusahaan maka perusahaan memiliki tujuan lain yaitu memakmurkan para pemegang saham. Nilai perusahaan adalah harga saham yang akan dibayar oleh investor, sehingga mampu dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Jika nilai perusahaan tinggi maka, menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham. Menurut Fakhruddin dan Hardianto, 2001:6 (dalam Moniaga, 2013) Harga saham yang semakin tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan adalah

tujuan utama perusahaan. Hal ini juga meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sebelum investor menanamkan modalnya terhadap perusahaan, mereka melihat nilai saham lebih dahulu berlandaskan informasi yang telah diperoleh dari pasar modal. Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa ada tiga jenis penilaian saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai instrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku yaitu suatu nilai saham menurut pembukuan emitmen. Nilai pasar yaitu suatu pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai instrinsik yaitu nilai yang sebenarnya dari saham. Tujuan penilaian saham yaitu, investor dapat mengetahui dari tiga nilai saham yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dan mengetahui apakah saham tersebut menguntungkan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui *price book value* dan menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yaitu Moniaga (2013). *Price book value* yaitu penilaian investor atas seberapa besar kekayaan yang telah dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi juga nilai perusahaan (Husnan, 2001: 287). Para pemegang saham juga menilai kinerja perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki propek menjanjikan untuk masa mendatang. Perusahaan manufaktur telah mendominasi perusahaan - perusahaan yang terdaftar yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga perusahaan manufaktur telah dijadikan pengukur seberapa pesat perkembangan perekonomian di Indonesia. Tetapi, begitu banyak berbagai perusahaan manufaktur yang telah bersaing di dalam perekonomian. Persaingan ini merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan (5) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Tujuan Perusahaan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan beberapa tujuan, karena menilai suatu keputusan keuangan efisien tidak berlandaskan pada standar yang ada. Walaupun berbagai tujuan dapat saja dibentuk, tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan dan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Theory Agency

Dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan. Teori keagenan adalah suatu teori yang muncul dalam perkembangan penelitian akuntansi dimana merupakan transformasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambah aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan sulit tercipta karena adanya perbedaan kepentingan. Prinsip ini yang utama adalah menyatakan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer (agensi). Dimana teori keagenan menjelaskan tentang adanya pemisahan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Perusahaan sebagai titik temu antara *principal* dengan agen karena terdapat kemungkinan agen tidak sesuai harapan *principal*. Keadaan ini semakin mempunyai diperkuat kondisi agen pelaksana operasional perusahaan mempunyai informasi internal lebih banyak dibandingkan *principal*. Tujuan yang diinginkan *principal* yaitu menghasilkan laba sedangkan agen mempunyai kecenderungan untuk menghasilkan laba yang setinggi-tingginya dengan biaya sekecil mungkin, karena manajemen menghindari resiko.

Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, karena dapat memakmurkan pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Husnan (2003) nilai perusahaan adalah harga yang bisa dijual pada calon investor jika perusahaan dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* atau PBV. PBV yang tinggi membuat para investor percaya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Namun dalam kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena mereka takut apabila saham perusahaan terlalu tinggi dan mengakibatkan investor kurang tertarik karena harga saham yang terlalu tinggi (Hermuningsih dan Wardani, 2009). Pendapat diatas dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham agar harga saham tidak terlalu tinggi dan transaksi jual beli saham lebih dinamis.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu menilai sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Wiesantana (2008) mengatakan, profitabilitas yaitu laba bersih yang diperoleh dari kegiatan perusahaan. Sedangkan penelitian dari Kusumajaya (2011), profitabilitas merupakan keberhasilan operasional perusahaan dalam mendapat keuntungan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Commitee* pada tahun 1992 menggunakan istilah tersebut pada laporan mereka (*Cadbury Commitee*). Menurut *Cadbury Commitee*, *Good Corporate Governance* adalah pengendalian perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan menguntungkan dalam jangka panjang serta menghadapi persaingan terutama bagi perusahaan yang telah berkembang dan *go public*.

Kepemilikan Manajerial

Agency Theory memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antar pemilik yaitu para pemegang saham dan manajer, konflik tersebut muncul akibat perbedaan pendapat diantara kedua belah pihak. Kepemilikan manajerial yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk mengawasi. Dari prespektif teori akuntansi, manajemen laba sangat tergantung oleh motivasi manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial membuat pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial yaitu pihak manajer juga mempunyai saham perusahaan dan ikut dalam mengambil keputusan. Kepemilikan saham juga diukur dari presentase saham yang dipunyai manajer (Wahidawati, 2002).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional yaitu institusi lain yang memiliki saham perusahaan (Tarjo, 2008). Keberadaan investor institusional mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional memiliki peran penting untuk memonitoring peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut akan memakmurkan pemegang saham.

Komite Audit

Berlandaskan pedoman umum *Good Corporate Governance* yang ada di Indonesia (KNKG, 2006), Komite Audit bekerja membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa:

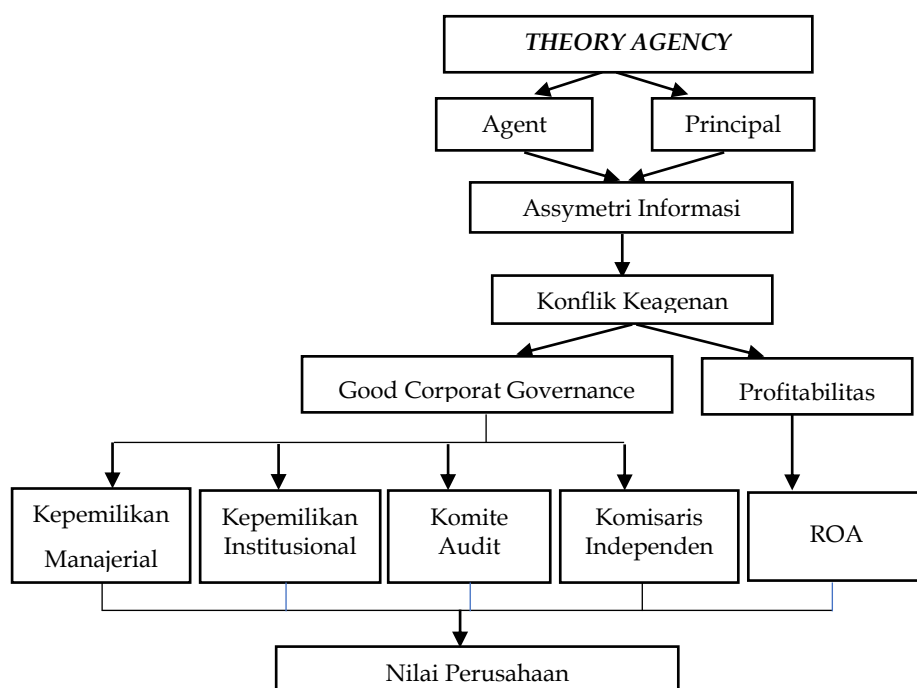
1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, 2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, 3) tindakan lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dalam melaksanakan tugasnya komite audit harus bertindak independent dalam hal independensi keanggotaannya dan independent audit. Jika karakteristik tugas komite audit tercapai, maka diharapkan transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan mampu dipercaya.

Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberi petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Komisaris Independen salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang bertanggung jawab memastikan pelaporan keuangan perusahaan mampu diandalkan atau *reliable* dengan mematuhi perundang-undangan yang berlaku ataupun nilai-nilai yang diterapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan di atas maka dapat disusun kerangka pemikiran pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Penelitian Terdahulu

Penelitian Zen dan Hermawan (2006) ini merumuskan variabel dependen yaitu nilai pasar perusahaan. Namun variabel independennya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, ukuran perusahaan, digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Adapun *size* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Penelitian Moniaga (2013) meneliti tentang struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya terhadap nilai perusahaan industri

keramik, porcelan dan kaca periode 2007-2011. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya yaitu struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan struktur biaya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari nilai sebuah perusahaan. Sutrisno (2016) dalam penelitian tersebut menyatakan leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan struktur modal sebagai variabel pemoderasi. Nurhayati (2013) juga menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan Sujoko dan Ugy Subiantoro (2005) dalam penelitian yang dilakukannya selain menggunakan faktor-faktor diatas ia menambahkan beberapa faktor seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, suku bunga, keadaan pasar modal, pertumbuhan pasar, dan pembayaran dividen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yaitu keuntungan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya. Keuntungan yang diberikan pada investor yaitu keuntungan bunga setelah pajak. Jika keuntungan perusahaan besar, semakin bagus perusahaan untuk memaksimalkan aktiva perusahaan. Hal ini sepemikiran dengan yang dikatakan oleh Paramita (2007). Hasil penelitiannya menyayatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memperjelas argumen Ang (1997) menyatakan bahwa profitabilitas menyatakan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan argumen tersebut, dapat ditarik hipotesis:

H₁: Profitabilitas berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Sujoko dan Soebiantoro (2005), mengatakan bahwa konflik keagenan terjadi karena ada pemisahan terhadap kepemilikan dan pengendalian. Konflik keagenan yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan menjadi sangat penting dalam teori kegaenan karena mayoritas konflik karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan Muryati dan Made (2014) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan memperhatikan penjelasan diatas maka dirumuskan sebagai hipotesis kedua.

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitoring perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien untuk memaksimalkan aktiva perusahaan dan dapat digunakan sebagai pencegah yang dilakukan manajemen. Jumlah pemegang saham besar mempunyai arti penting dalam memonitoring perilaku manajer di dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan dengan mudah memonitoring manajemen secara efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan baik. Namun penelitian diatas berbeda dengan penelitian Muryati dan Suardhika (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berhasil meningkatkan nilai perusahaan.

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap dewan komisaris dan meningkatkan kualitas informasi investor dan manajer serta dapat meningkatkan nilai perusahaan (Obradovich dan Gill, 2012). Komite audit bertugas sebagai pengawas keuangan perusahaan yang sudah disusun melalui pemeriksaan dengan individual dari auditor. Komite audit secara efektif akan meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham. Dengan adanya informasi keuangan yang baik akan meminimalisir kesalahan dan meningkatkan nilai perusahaan (Rouf, 2011).

H₄: Komite Audit berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris independen yang ada di perusahaan. Proporsi dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komisaris independen dengan total jumlah komisaris independen perusahaan. Jumlah komisaris independen yang banyak manandakan bahwa dewan komisaris telah melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memperhatikan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis ketiga

H₅: Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) penelitian

Berdasarkan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka serta bisa dihitung. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya relative di Indonesia. Data yang dipakai di penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan demikian, data utama yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*Purposive Sampling*). Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun periode 2015-2018, (2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun periode 2015-2018, (3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menghasilkan laba selama periode 2015-2018 dan (4) Menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah selama tahun periode 2015-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *survey*, Teknik pengumpulan data ini adalah usaha agar mendapat data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data sekunder di dalam penelitian ini berbentuk laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian yaitu 2015-2018. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/>

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Investor menggambarkan nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). PBV ini menggambarkan seorang investor terhadap prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. PBV ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Ehrhardt, 2006):

Selanjutnya menghitung PBV :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel eksogen yang akan diuji terhadap nilai perusahaan. Variabel independen tersebut adalah :

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan dimana perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu. Ada dua rasio profitabilitas yang efektif, Kedua rasio ini menunjukkan efektivitasnya dalam hubungannya antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, di rasio yang digunakan yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005:109) rasio tingkat perputaran atas aktiva sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu presentase seberapa besar manajer memiliki saham perusahaan dan manajer dapat mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari semua saham yang beredar. Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan sebagai berikut (Herawaty, 2008) dan (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu semua jenis perusahaan baik asing maupun dalam negeri yang memiliki saham perusahaan lain. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang beredar. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham pihak institusi}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Komite Audit

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM - LK No: Kep-643 /BI/ 2012 komite audit minimnya terdiri tiga orang, yaitu komisaris independen dan pihak eksternal atau perusahaan publik dan komisaris independen sebagai ketua. Variabel komite audit dalam

penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan (Darwis, 2009).

Komite Audit = \sum Komite Audit

Komisaris Independen

Komisaris Independen yaitu beberapa anggota dari dewan komisaris yang sifatnya independen dan tidak ada pengaruh dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan serta berkesinambungan dengan kepentingan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur komisaris independen sebagai berikut (Darwis, 2009) :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$$

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberi gambaran umum disetiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan yaitu nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai perusahaan dan maksimum serta deviasi standar. Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu nilai perusahaan, *Return On Asset* (ROA), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite audit, dan Kepemilikan Institusional.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang didapat dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pada model regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi yang wajib dipenuhi, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik, yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini variabel-variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2007:112) pada uji normalitas dapat dilihat dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2007:91). Pada model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem yang dinamakan multikolinearitas (multikol).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2007). Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari *Durbin Watson*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007:69). Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut Heteroskedisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah perumusan. Tujuan permodelan regresi adalah bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua-variabel atau lebih variabel serta bertujuan untuk memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan sebagai menguji pengaruh mekanisme profitabilitas (yang terdiri atas *return on asset*) dan *good corporate governance* (yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan insyitusal, komisaris independen, komite audit) erhadap nilai perusahaan.berikut persamaan regresinya dirumuskan:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2KM+ \beta_3KI + \beta_4KA+ \beta_5Komin + e$$

Notasi :

PBV : Nilai Perusahaan

ROA : *Return On Asset*

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

KOMIN : Komisaris Independen

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Return On Asset*

β_2 : Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

β_3 : Koefisien regresi Kepemilikan Institusional

β_4 : Koefisien regresi Komite Audit

β_5 : Koefisien regresi Komisaris Independen

e : *error*

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji f yaitu uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: Pengujian juga dilakukan dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) jika nilai signifikan F lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (model regresi tidak layak), namun jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (model regresi layak).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square* atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan “R²” yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independet (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat

seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Pengujian Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji makna koefisien regresi parsial masing-masing independen. Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan beberapa variabel independen

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	116	0,0004	0,2262	0,0649	0,0529
KM	116	0,0000	0,6611	0,0591	0,1286
KI	116	0,0000	0,9943	0,6766	0,2310
KA	116	3,0000	5,0000	3,0775	0,3765
KOMIN	116	0,3333	0,6667	0,3380	0,9097
PBV	116	0,0701	6,4096	1,6204	1,5217
Valid N (listwise)	116				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Profitabilitas yang sudah diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki *mean* sebesar 0,0649 dengan deviasi standart 0,0529, serta nilai minimum 0,0004 pada dan maksimum sebesar 0,2262. Hasil menunjukkan bahwa sampel rasio profitabilitas yang cukup tinggi. Dengan ini tingkat profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan efisien karena keuntungan perusahaan lebih dari standart yang sudah ditentukan, profitabilitas yang sudah dihitung dengan *return on asset* diatas 0,05 atau 5%.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,6611. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,0591 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1286. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah dijadikan sampel memiliki kepemilikan manajerial yang besar. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, manajemen akan meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,9943. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,6766 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2310. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki kepemilikan institusional yang besar. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3,000 dan nilai maksimum sebesar 5,000. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,0775 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3765. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang berasal dari luar perusahaan sampel sebesar 3,0775. Karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai *mean*, maka besaran masing-masing variabel komite audit untuk setiap obyek observasi relatif sama

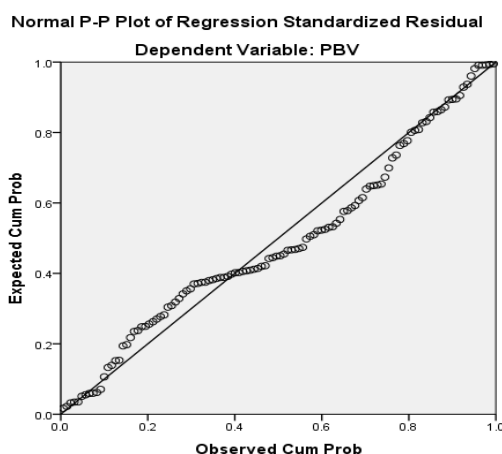
Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,3333 dan nilai maksimum sebesar 0,6667. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,3380 dan nilai standar deviasi sebesar 0,9097. Komisaris independen (KOMIN) dengan rata-rata sebesar 0,3380 atau artinya jumlah komisaris independen yang berada pada dewan komisaris rata-rata sebesar 33,80% dan hasil ini telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 yang menyatakan, komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding

dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.0701 dan nilai maksimum sebesar 6,4096. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,6204 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5217. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki nilai yang positif (meningkat).

Uji Normalitas

Hasil *scatter plot* untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Hasil uji normalitas yang menggunakan analisis garfik normal plot, menunjukkan bahwa hasil grafik pola distribusi normal yang mendekati normal, yang menghasilkan gambar pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonal

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		116
Normal Parameters	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,70700430
Most Exreme Differents	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0,090 ^c
Test distribution is Normal		
Calculated from data		
Lilliefors Signaficated Correction		

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Nilai uji *kolmogorov-smirnov* juga memperlihatkan signifikansi asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,090 > 0,05$), maka nilai residual tersebut normal dan model regresi sudah memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka model regresi terjadi multikolinieritas. Pada Tabel 3 di bawah ini hasil uji multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistic

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	0,937	1,073
KM	0,552	1,812
KI	0,556	1,798
KA	0,920	1,087
KOMIN	0,954	1,049

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Hasil dari pengujian diatas menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidak ada autokorelasi dalam regresi bisa dilihat dari besarnya nilai *Durbin Watson*. Nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungan regresi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,886 ^a	0,784	0,774	0,7228940	1,347

a. Prediction: (Constant), KOMIN,ROA,KM,KA,KI

b. Dependent Variable: PBV

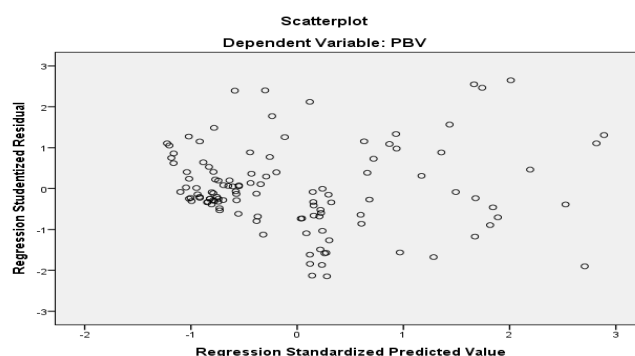
Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Hasil dari perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,347 yaitu berada diantara angka -2 sampai +2. Dengan demikian model regresi yang akan

digunakan tidak adanya masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk mengukur nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksesuaian varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Ada atau tidak adanya heterokedastisitas dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*.



Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Pada grafik *scatterplot* yang terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, dan tidak adanya pola serta menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini tentu tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui nilai perusahaan berdasar masukan dari variabel independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (ROA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA) dan komisaris independen (KOMIN), terhadap nilai perusahaan (PBV) yang termasuk dalam manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengolah data digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 23. Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1,260	0,737		-1,709	0,090
ROA	24,540	1,318	0,854	18,618	0,000
KM	-2,256	0,705	-0,191	-1,006	0,307

KI	-0,393	0,391	-0,060	-1,006	0,317
KA	0,597	1,187	-0,024	-0,520	0,604
KOMIN	-0,394	0,759	-0,024	-0,520	0,604

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan data pada Tabel 5 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -1,260 - 24,540ROA - 2,256KM - 0.393KI + 0,597KA - 0,394KOMIN + e$$

Konstanta (α)

Konstanta (α) merupakan interpretasi Y jika $X = 0$, menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta -1,260 menunjukkan bahwa jika variabel kinerja keuangan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen sama dengan nol ($= 0$), maka variabel nilai perusahaan sama dengan -1,260.

Profitabilitas

Koefisien Regresi kinerja keuangan sebesar 24,540 itu menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hasil diatas menyatakan semakin baik kinerja keuangan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya.

Kepemilikan Manajerial

Koefisien Regresi kepemilikan manajerial sebesar -2,256 itu menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemilikan manajerial maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya.

Kepemilikan Institusional

Koefisien Regresi kepemilikan institusional sebesar -0.393 itu menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemilikan institusional maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya.

Komite Audit

Koefisien Regresi komite audit sebesar 0,597 itu menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara komite audit dengan nilai perusahaan. Hasil diatas menyatakan, semakin baik komite audit maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya.

Komisaris Independen

Koefisien Regresi komisaris independen sebesar -0,394 itu menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara komisaris independen dengan nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik komisaris independen maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan di penelitian ini mempergunakan cara sebagai berikut:

Uji *goodness of fit* (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit/layak dan sebaliknya.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Sun of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	208,810	5	41,762	79,916	0,000
1 Residual	57,483	110	0,523		
Total	266,293	115			

Dependent Variable: PBV

a. Prediction: (Constant): KOMIN,ROA,KM,KA,KI

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 79,916 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan ini model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) atau bisa dikatakan bahwa variabel dependen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian variabel Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA), komisaris independen (KOMIN) sebagai variabel independen, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Nilai *Adjusted R-Square*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1.	0,886 ^a	0,784	0,774	0,7228940

a. Prediction: (Constant), KOMIN,ROA,KM,KA,KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,784. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 78.4% variasi dari nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komite Audit (KA), komisaris independen (KOMIN) sebagai variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 0,216 atau 21,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) dan sebaliknya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian dilakukan *estimate* pada *standardized coefficient* dan *p-value* untuk masing-masing koefisien yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil perhitungan uji t
Coefficients

Model	t	Sig	α	Keterangan
(Constant)	-1,709	0,090	0,05	
ROA	18,618	0,000	0,05	Berpengaruh
KM	-3,198	0,002	0,05	Berpengaruh
KI	-1,006	0,317	0,05	Tidak Berpengaruh
KA	3,201	0,002	0,05	Berpengaruh
KOMIN	-0,502	0,604	0,05	Tidak Berpengaruh

Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Uji Hipotesis Pertama

H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu menguji apakah profitabilitas (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian uji t sebesar 18,618 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Kedua

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji apakah kepemilikan manajerial (KM) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian uji t sebesar -3,198 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 berada lebih kecil pada $<0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Ketiga

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian uji t -1,006 dengan tingkat signifikan sebesar 0,317 berada lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Keempat

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini menguji apakah komite audit (KA) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan uji t sebesar 3,201 tingkat signifikan sebesar 0,002 berada lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis keempat diterima. Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Kelima

H₅: Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah komisaris independen tidak berpengaruh nilai perusahaan. Hasil penelitian uji t sebesar -0,502 dengan tingkat signifikan sebesar 0,604 berada lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis kelima ditolak. Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komisaris independen (KOMIN), dan komite audit (KA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi didalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t dengan simpulan sebagai berikut:

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.. Sehingga calon investor menilai bahwa kinerja perusahaan sudah efektif dalam menggunakan asetnya dan terjadi kenaikan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia (BEI). Dalam masalah ini di karenakan pihak manajer tidak banyak yang memiliki saham perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial yang rendah dikarenakan manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sebagai seorang manajer dibandingkan dengan kepentingan perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mayoritas investor institusi memiliki kecenderungan untuk berpihak kepada manajemen dan tidak mementingkan pemegang saham minoritas dikarenakan keuntungan institusi sendiri lebih diutamakan di dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional

yang tinggi dapat menurunkan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Komite audit bertugas untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan yang sudah tersusun yang dilalui dengan proses pemeriksaan dari auditor. Komite audit akan meningkatkan keakuratan laporan keuangan dan dapat membantu dewan komisaris untuk memperoleh kepercayaan dari investor.

Komisaris independen (KOMIN) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena keberadaan komisaris independen tidak efektif dan kurang profesional dalam mewakili kepentingan pemegang saham didalam perusahaan yang menyebabkan tidak dapat meningkatnya nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur menggunakan periode 4 tahun. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis industri. Dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variable yang lain diluar penelitian diatas, semisal variable tingkat inflasi, dividen, rasio keuangan dan beberapa variable lainnya sehingga bisa berpengaruh pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta, Media Staff Indonesia.
- Bapepam LK. 2012. *Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-643/BL/2012 bertanggadesember 2012, tentang mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Jakarta.*
- Brigham, Eugene, F and Ehrhardt. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sembilan, Alih Bahasa. Salemba Empat. Jakarta
- Darwis, H. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Perbankan*, 13 (3): 418-430.
- Ghozali, 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herawaty, V. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dan Pengaruh earnings Management dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10 (2): 97-108
- Hermuningsih, dan D.K, Wardani. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Husnan, S. 2003. Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 3).UPPN STIM YKPN. Yogyakarta
- Kusumajaya. D. K. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar
- Obradovic, J dan Gill, A. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 91.
- Paramita, E, S. 2007. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *ASET Jurnal*. 9(2): 464-493

- Rouf, A. 2011. The relationship between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries : Evidence from Bangladesh. *The International Journal of Applied Economics and Finance* 5 (3):237-244.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. (2005). Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1):41-48. Surabaya
- Sutrisno, 2016. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Pegawai di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Semarang, *Management*, 2 (3):1-11
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Lverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Moniaga. F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen, dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*. 1(4) ISSN 2303-1774.
- Muryati, N. N. T. S., dan S. Made. 2014. Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2:411-429,(Online) (<http://ojs.umud.ac.id/index.php/Akuntansi>, Diakses pada tanggal 16 Februari 2017).
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2).
- Wahidawati, 2002, Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (*Risk Talking*) , Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen, *SNA V*, September 2002: 601-614
- Wiesantana, 2008, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Zen, Zulfikar dan Hermawan, R. 2006. Etika Kepustakawanan, Sagung Seto. Jakarta